

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wisata Sawah Sumber Gempong atau yang lebih sering disebut Sumber Gempong berada di Desa Ketapanrame, Mojokerto. Sumber Gempong merupakan salah satu daya tarik wisata berbasis masyarakat yang mengalami pengembangan pesat beberapa tahun terakhir. Menurut data dari Kantor Wisata Sawah Sumber Gempong, jumlah wisatawan terbanyak berada pada tahun 2022 dengan jumlah 311.080 wisatawan. Jumlah kunjungan ini yang menyebabkan Desa Ketapanrame mendapatkan penghargaan dalam Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2023, mengalahkan 74 desa lain yang juga mendaftar (Ningrum & Mijiarto, 2024). Jumlah kunjungan wisatawan pada Wisata Sawah Sumber Gempong bersifat fluktuatif.

Tabel 1. 1 Data Kunjungan Wisatawan Wisata Sawah Sumber Gempong

No.	Tahun	Total
1.	2023	224.798
2.	2024	134.220
3.	2025	147.552

Sumber : Kantor Wisata Sawah Sumber Gempong, 2026

Wisata Sumber Gempong terletak di antara tiga dusun yaitu Dusun Ketapanrame, Dusun Sukorame, dan Dusun Slepi. Sumber Gempong lahir karena inisiatif masyarakat Dusun Sukorame yang dimana masyarakat mengalami kesulitan terutama dalam perekonomian serta tingginya angka pengangguran.

Dengan ini masyarakat mulai melakukan investasi sebesar 877 juta dari 97 kepala keluarga, dari investasi tersebut masyarakat berhasil membangun berbagai atraksi wisata hingga fasilitas pendukung wisata (Megawati dkk., 2022). Fenomena ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat tidak hanya sebatas dalam hal pembangunan tetapi menjadi aktor utama dalam menggerakkan pengelolaan sebuah daya tarik wisata.

Partisipasi masyarakat pada Wisata Sumber Gempong dapat dilihat secara langsung karena wisata ini berbasis masyarakat yang dimana masyarakat menjadi tokoh utama. Tetapi tingkat keterlibatan masyarakatnya berbeda – beda pada setiap tahapnya. Beberapa masyarakat bekerja sebagai penjaga loket, pengelola wahana, hingga pedagang sehingga partisipasi masyarakat terbilang cukup tinggi pada daya tarik ini. Megawati dkk., (2022) menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat juga dapat dilihat dengan adanya pembentukan organisasi bernama Penggerak Aksi Wisata (RAKASIWI).

Penelitian mengenai partisipasi masyarakat ini juga dilakukan pada beberapa tempat wisata lain. Seperti partisipasi masyarakat dalam desa wisata Nyambu, Bali, ditemukan bahwa masyarakat lebih berperan aktif atau dominan berpartisipasi dalam bentuk tenaga serta pikiran, sementara itu pada kontribusi dana terbilang relatif rendah (Suantara dkk., 2019). Kriska dkk., (2019) dalam penelitiannya menemukan bahwa pada Desa Puton Watu Ngelak, Bantul, partisipasi masyarakat paling tinggi berada dalam kontribusi tenaga menemui angka 65,5% serta ide 56,8%, tetapi pada kontribusi materil partisipasi masyarakat terbilang rendah karena hanya sebesar 24,6%. Pada desa lain seperti Desa Cibuluh, subang,

partisipasi masyarakat terlihat aktif pada kontribusi tenaga seperti pelaksanaan kegiatan kerja bakti, tetapi kurang dalam kontribusi penyampaian ide dalam sebuah forum pengambilan keputusan (Jamilah dkk., 2024).

Fenomena ini juga menimbulkan kesenjangan penelitian lain seperti partisipasi masyarakat pada sebuah wisata cenderung bersifat timpang, kontribusi paling tinggi berada dalam kontribusi implementasi sedangkan dalam kontribusi pengambilan keputusan, menerima manfaat, serta evaluasi masih terbilang rendah. Maka hal ini dapat menjadi celah penelitian yang perlu diisi serta diteliti kembali agar dapat memahami pola partisipasi masyarakat terkhusus pada Wisata Sumber Gempong.

Berkelanjutannya suatu daya tarik wisata sangat bergantung kepada keterlibatan partisipasi masyarakat di dalamnya. Data kunjungan Wisata Sumber Gempong pada tahun 2022 menunjukkan bahwa sebanyak 500 wisatawan yang datang untuk berwisata pada hari biasa, pada akhir pekan wisatawan dapat mencapai 3.000 hingga 4.000 orang (Megawati dkk., 2022). Dengan melihat tingginya angka wisatawan pada Wisata Sumber Gempong menuntut sebuah pengelolaan yang profesional serta berkelanjutan. Partisipasi masyarakat pada tahap pengambilan keputusan, implementasi, menerima manfaat, serta evaluasi sangat dibutuhkan agar pengelolaan wisata dapat berkelanjutan. Tamianingsih & Eprilianto (2022), menjelaskan dalam temuannya bahwa partisipasi masyarakat dalam konsep CBT seharusnya mencakup seluruh tahapan yang ada agar masyarakat dapat merasakan manfaat pembangunan secara adil serta agar tidak ada kecemburuan sosial.

Letak Wisata Sumber Gempong yang dihipit oleh tiga dusun menyebabkan keharusan adanya pelibatan aktif dari tiga dusun ini. Tetapi jika hanya dua dusun yang terlibat aktif yaitu Dusun Ketapanrame dan Dusun Sukorame, sedangkan Dusun Slepri tidak terlibat aktif, hal ini ditakutkan dapat memicu kecemburuan sosial. Maka dari itu tahapan evaluasi harus melibatkan seluruh partisipasi masyarakat agar manfaat pembangunan dapat dirasakan secara adil.

Penelitian ini berfokus pada analisis mengenai tahapan partisipasi masyarakat pada Wisata Sumber Gempong. Dalam menganalisis tahapan ini peneliti menggunakan indikator dari teori Cohen & Uphoff tahun 1980. Cohen & Uphoff (1980) dalam Ramadhan & Khadiyanto (2014), teori ini menjelaskan tahapan partisipasi masyarakat dalam empat tahapan yaitu tahap pengambilan keputusan, tahap implementasi, tahap menerima manfaat, tahap evaluasi. Penelitian ini menekankan pada tahapan partisipasi masyarakat pada pengelolaan daya tarik wisata Sumber Sawah Gempong. Secara garis besar, penelitian ini tidak sebatas membahas mengenai partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Wisata Sumber Gempong tetapi juga menganalisis keterlibatan masyarakat pada setiap tahapan pengelolaannya.

Analisis ini penting dilakukan karena wisata Sumber Gempong mengambil pendekatan berbasis masyarakat. Maka dari itu, perlu adanya penelitian sejauh mana masyarakat dilibatkan dalam pengelolaannya. Apakah masyarakat benar benar menjadi aktor utama dalam pengelolaan wisata Sumber Gempong. Selain itu, partisipasi masyarakat juga menjadi faktor kunci keberlanjutan daya tarik wisata

yang berbasis masyarakat. Dengan ini diharapkan wisata Sumber Gempong dapat memperkuat konsep daya tarik wisata berbasis masyarakat. Selain itu, analisis juga penting dilakukan guna melihat pola tahapan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan daya tarik wisata Sumber Gempong secara mendalam. Hal ini dapat dianalisis dengan melihat keterlibatan secara aktif pada semua tahapan partisipasi masyarakat mulai dari tahap pengambilan keputusan, tahap implementasi, tahap menerima manfaat, dan tahap evaluasi. Penelitian ini semakin krusial mengingat Wisata Sumber Gempong adalah daya tarik wisata berbasis masyarakat, dimana keberhasilan daya tarik wisata ini bergantung pada keterlibatan aktif masyarakat di dalamnya. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan guna melihat gambaran komprehensif mengenai tahapan partisipasi masyarakat, sekaligus menjadi dasar model pengelolaan wisata berbasis masyarakat yang berkelanjutan.

Penelitian ini hadir sebagai pelengkap serta menjawab dari kesenjangan penelitian sebelumnya yang berfokus pada partisipasi masyarakat dalam dusun Ketapanrame. Analisis menggunakan teori Cohen & Uphoff tahun 1980 diharapkan dapat memberikan gambaran kerangka yang jelas mengenai tahapan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sebuah daya tarik wisata. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian daya tarik wisata berbasis masyarakat dan menjadi rekomendasi praktis bagi pengelolaan daya tarik wisata serta perangkat desa dalam membuat sebuah strategi pelibatan masyarakat yang lebih adil, menyeluruh, dan berkelanjutan.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada analisis tahapan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan daya tarik wisata studi kasus Wisata Sumber Gempong. Peneliti ingin mengetahui bagaimana masyarakat dilibatkan dalam semua tahapan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata Sumber Gempong. Teori yang digunakan dalam menganalisis tahapan partisipasi masyarakat adalah dengan menggunakan indikator dari teori Cohen dan Uphoff tahun 1980 (Ramadhan & Khadiyanto, 2014). Teori ini membahas mengenai keterlibatan aktif masyarakat dalam seluruh tahapan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sebuah daya tarik wisata. Partisipasi masyarakat dapat dianalisis dari empat tahapan pengelolaan daya tarik wisata yaitu pengambilan keputusan, implementasi, menerima manfaat, dan evaluasi. Dari empat tahapan ini dapat dilihat bagaimana masyarakat dilibatkan secara aktif dalam seluruh proses tahapan partisipasi pada pengelolaan daya tarik wisata. Adapun fokus penelitian yang akan dibahas mengenai “Bagaimana tahapan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan daya tarik wisata di wisata Sumber Gempong?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisis tahapan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan daya tarik wisata Sumber Gempong. Secara spesifik, penelitian ini akan menganalisis proses serta tahapan partisipasi masyarakat dengan menggunakan indikator teori Cohen & Uphoff tahun (1980), dengan menganalisis empat tahapan yaitu pengambilan keputusan, implementasi, menerima manfaat, dan evaluasi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari segi teoritis, agar dapat memberikan kontribusi secara nyata pada pengembangan dalam ilmu pariwisata. Dengan menerapkan teori Cohen & Uphoff tahun (1980). Dalam menganalisis proses serta tahapan partisipasi masyarakat pada Wisata Sumber Gempong dan diharapkan dapat menambah kajian literatur serta referensi akademis. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pembanding dengan penelitian selanjutnya terkhusus pada Wisata Sumber Gempong atau daya tarik wisata lainnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari segi praktis. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengelola Wisata Sumber Gempong dalam mengembangkan atraksi wisatanya agar dapat berkelanjutan. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi pemerintah daerah maupun pihak eksternal lainnya yang berada dalam bidang pariwisata agar lebih memperhatikan keterlibatan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan daya tarik wisata terkhusus daya tarik wisata berbasis masyarakat. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi kepada wisatawan mengenai bagaimana pengelolaan pada sebuah daya tarik wisata terkhusus Wisata Sumber Gempong, yang menjadikan minat kunjung wisatawan meningkat.